

## Strategi Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 15 Padang)

Ibnu Tamara<sup>1</sup>, Ike Sylvia<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ikesylvia@fis.unp.ac.id](mailto:ikesylvia@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola adaptasi yang dilakukan terhadap perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Dalam melihat hal ini fokus kajian terletak kepada sekolah yang sudah bertransformasi menjadi sekolah penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam strategi yang dilakukan oleh sekolah penggerak dalam hal ini adalah salah satu sekolah penggerak yang ada di kota Padang, SMA Negeri 15 Padang. Teori yang digunakan untuk mendukung data dari penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional Talcott Parson. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan terfokus kepada penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Agustus-Desember 2022. Sampel atau informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Kriteria informan penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa. Jumlah informan penelitian ini adalah 10 informan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang sebagai sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu melalui peningkatan profesionalisme tenaga sekolah dan tenaga pendidik, peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, serta penerapan kurikulum merdeka melalui P5 dalam aktualisasinya pada kegiatan P5.

**Kata kunci:** Mutu Pendidikan; Sekolah Penggerak; SMAN 15 Padang.

### Abstract

This research is motivated by the pattern of adaptation made to changes occurring in the field of education. In seeing this, the focus of the study lies on schools that have transformed into Sekolah Penggerak. This research aims to analyze the various strategies carried out by Sekolah Penggerak, in this case one of the driving schools in the city of Padang, SMA Negeri 15 Padang. The theory used to support the data from this research is Talcott Parson's Functional Structural Theory. The method used in conducting this research is a qualitative approach with a focus on case study research and is descriptive in nature. This research was conducted in the period August-December 2022. The samples or informants in this research were taken using a purposive sampling technique (purposeful sampling). The informant criteria for this research include school principals, curriculum representatives, subject teachers, and students. The number of informants for this research was 10 informants. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that there are several strategies implemented by SMA Negeri 15 Padang as Sekolah Penggerak in improving the quality of education, namely through increasing the professionalism of school staff and teaching staff, improving the quality of learning support facilities and infrastructure, as well as implementing an independent curriculum through P5 in its actualization in activities P5.

**Keywords:** Sekolah Penggerak; SMAN 15 Padang; Quality of Education.

**How to Cite:** Tamara, I. & Sylvia, I. (2025). Strategi Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 15 Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 158-166.



## Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan zaman merupakan salah satu bentuk transformasi yang menjadi faktor terjadinya perubahan tingkah laku masyarakat. Perkembangan dan perubahan yang terjadi di dunia ini tidak hanya berada pada konteks yang spesifik, namun lebih dari itu perkembangan dan perubahan terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia. Selain perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kehidupan manusia, perubahan dan transformasi juga terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan merupakan strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar maupun mengajar sebagai bentuk upaya mencapai tujuan peserta didik guna mengembangkan potensi dalam diri peserta didik tersebut (Risdiyanto, 2019).

Sistem pendidikan sejatinya merupakan dinamika kompleks yang memuat seluruh bentuk dinamika dan proses pembelajaran guna memenuhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Dodi, 2019). Pencapaian akhir dari tujuan dan saran pendidikan akan dikemas secara keseluruhan dalam suatu bentuk keutuhan yang disebut dengan sebuah sistem pendidikan. Dalam sistem ini kemudian terdapat berbagai bentuk pengaturan yang dilakukan untuk memenuhi serta mencapai tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan intensitas negara dimana pendidikan itu berkembang. Di Indonesia sendiri, sebagai sebuah negara dengan tingkat perkembangan menuju arah kemajuan yang masih berada pada tingkatan rata-rata menengah artinya masih banyak perubahan dan transformasi penyesuaian yang dilakukan dengan melakukan berbagai bentuk adaptasi guna menunjang aktivitas pendidikan yang ada. Nyatanya saat ini sistem pendidikan di Indonesia sudah banyak melakukan transformasi guna menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang ada (Yulianto, 2023).

Melirik pada konteks pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan di Indonesia merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah di atur dalam Undang – Undang Negara Republik Indonesia Pasal 31 Ayat 1 “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal ini dengan jelas pemerintah menjamin setiap warga negara mendapatkan pendidikan sebagai bentuk upaya terciptanya penerus generasi bangsa Indonesia (Nafrin & Hudaidah, 2021). Landasan ini kemudian menjadi dasar hukum yang menggambarkan bahwasannya pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang terbuka, dan setiap warga negara memiliki kapasitas yang sama untuk bisa masuk ke dalam dunia pendidikan itu sendiri. Namun pada dasarnya perkembangan pendidikan dengan keterbukaan pendidikan yang fleksibel terhadap seluruh warga negara belum memberikan realita yang sejalan dengan kualitas pendidikan yang ada dan berkembang di Indonesia.

Nyatanya hari ini, pendidikan di Indonesia masih menunjukkan kualitas yang dibawah rata-rata atau bisa dikatakan masih rendah dan tertinggal dari negara-negara lainnya. Jika dibandingkan dengan negara tetangga sesama Asia, Philipina kondisi pendidikan dengan taraf wilayah yang memiliki kompleksitas ini, Indonesiamasih jauh tertinggal dalam aspek kualitas pendidikan. Menurut Nasution (2008) pendidikan di Indonesia yang masih menunjukkan kualitas rendah, terjadi karena banyak kesenjangan yang terjadi dalam pendidikan diIndonesia, seperti sarana dan sumber daya tenaga pendidikan tidak dapat berlangsung secara efektif di sekolah yang berlokasi di daerah – daerah desa yang masih terpencil.

Realita-realita kualitas pendidikan yang masih rendah bisa dilihat dan disaksikan langsung dari berbagai problema dan masalah pendidikan yang ada hari ini. Problema dalam dunia pendidikan yang seringkali ditemukan adalah seperti, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas, bahan mengajar yang masih minim dan belum menjangkau secara merata maupun keseluruhan juga berbagai problema pendukung pembelajaran yang belum kompleks sehingga tidak mampu menjangkau seluruh aktor dan pihak-pihak yang memang membutuhkankehadiran pendidikan yang layak dan utuh (Kurniawati, 2022). Kualitas pendidikan yang masih minim pada tingkatan yang tergolong rendah ini nyatanya berdampak terhadap mutu pendidikan yang masih sangat rendah di Indonesia. Kualitas dan mutu pendidikan merupakan dua konsep yang sejalan dan beriringan satu sama lainnya. Jika salah satu menunjukkan kemerosotan maka secara langsung penilaian atau gambaran terhadap mutu pendidikan juga akan mencerminkan kondisi dan keadaan yang sama.

Mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Analisa dan penilaian terhadap mutu pendidikan bisa dilihat dari beberapa standar yang menjadi patokan untuk melihat apakah mutu pendidikan pada sistem pendidikan yang berjalan menunjukkan proporsi yang baik atau bahkan sebaliknya, masih berada pada tatanan yang belum mencapai kondisi ideal yang diharapkan oleh sasaran dan tujuan pendidikan. Standar mutu pendidikan bisa dilihat berdasarkan kondisi sekolah, prestasi siswa serta hasil belajar yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah (Susanti, 2021).

Jika melirik kepada beberapa standar yang menentukan mutu pendidikan tersebut, secara keseluruhan standar tersebut secara keseluruhan melibatkan sekolah secara aktif sebagai lembaga yang bergerak untuk mendukung kemajuan dan keberhasilan pendidikan (Siswopranoto, 2022). Standar mutu pendidikan yang terpusat penuh pada sekolah dengan melibatkannya secara langsung menjadikan sekolah terus melakukan

---

upaya peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai metode dan strategi, salah satunya adalah melalui program sekolah penggerak yang dirancang langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Keberadaan program sekolah penggerak pertama kali hadir dikarenakan munculnya surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan yang berperan penuh dalam pengaturan kebijakan dan tatanan pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar yang dimana merdeka belajar merupakan istilah untuk kebebasan dalam belajar konsep ini membebaskan institusi pendidikan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan memiliki pemikiran kreatif (Patilima, 2022). Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini yang kemudian menandai muncul sebuah program pemerintah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan pola yang sudah tersusun sedemikian rupa dengan terstruktur dan sistematis.

Program sekolah penggerak merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia bergerak lebih maju (Sakdiah et al., 2023). Sesuai dengan nama programnya, sekolah penggerak. Program ini digunakan sebagai langkah untuk mempercepat pergerakan sekolah menuju taraf yang lebih baik dan maju lagi kedepannya. Taraf pendidikan yang baik tentunya bisa dilakukan dengan pergerakan yang tepat dan sesuai pula. Kehadiran program sekolah penggerak ini yang kemudian akan menjadi harapan baru untuk memberikan gambaran kondisi pendidikan yang baik dan bermutu kedepannya dengan pergerakan dari sekolah itu sendiri.

Transformasi atau perubahan yang terjadi pada sekolah negeri dan swasta menuju sekolah penggerak bisa dilakukan jika memenuhi beberapa syarat dan kriteria tertentu, artinya tidak semua sekolah negeri atau swasta memiliki kesempatan untuk menjadi sekolah penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa program sekolah penggerak hanya melibatkan partisipasi 2.500 sekolah yang tersebar di 111 kota dan kabupaten yang ada di Indonesia (Sekolah Prestasi Global, 2021). Kriteria tersebut meliputi, kriteria umum maupun kriteria seleksi yang digunakan untuk menarik sekolah yang akan bergabung menjadi sekolah penggerak. Kehadiran sekolah yang memenuhi prasyarat kemudian pada akhirnya menjadi sekolah penggerak diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang lebih maju dalam waktu 3 tahun ajar.

Kota Padang, sebagai salah satu pusat pendidikan di Provinsi Sumatera Barat, nyatanya juga turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan melalui program sekolah penggerak. Keterlibatan tersebut terlihat nyata dari beberapa sekolah yang kemudian bergabung menjadi sekolah penggerak, sekolah tersebut antara lain: SMA N 2 Padang, SMA N 3 Padang, SMA N 7 Padang, SMA N 8 Padang, SMA N 9 Padang, SMA N 10 Padang, dan SMA N 15 Padang. Penulis memfokuskan penelitian dengan melihat peningkatan mutu pendidikan pada salah satu penggerak di antara 7 sekolah penggerak tersebut, yaitu SMA Negeri 15 Padang. Pemilihan lokasi sekolah yang fokus ke SMA ini dikarenakan terdapat data pendukung yang memberikan gambaran nilai dari tahun ketahunnya.

Hasil ujian akhir peserta didik memperlihatkan bahwasannya terdapat pola kenaikan yang memungkinkan peserta didik memiliki nilai terus mengalami peningkatan. Melihat hal ini maka dari penjabaran tersebut perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap strategi yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang dengan mempertimbangkan faktor SMA Negeri 15 Padang sebelum menjadi sekolah penggerak memiliki rata – rata nilai ujian nasional yang sangat rendah dengan peringkat 15 dari 16 sekolah negeri yang ada di kota Padang.

Kebaruan dari penelitian ini terlihat dari fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam terkait dengan aktualisasi strategi sekolah penggerak di SMA Negeri 15 Padang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan penawaran terhadap analisis yang lebih spesifik terkait dengan strategi-strategi peningkatan mutu yang diterapkan di sekolah dengan memperhatikan konteks lokal dan berangkat dari tantangan-tangan SMA Negeri 15 Padang sendiri sebagai salah satu sekolah yang ada di Kota Padang. Penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan empiris dan berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah penggerak dalam hal ini adalah salah satu sekolah penggerak di Kota Padang, yaitu SMA Negeri 15 Padang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 15 Padang. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penggunaan jenis penelitian *case study* memiliki relevansi yang kuat dengan analisis pembahasan penelitian yang diangkat. Berangkat dari sebuah kasus yang merupakan bagian dari transformasi atau perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan manusia termasuk salah satunya terpusat kepada perubahan pada tatanan sistem pendidikan, menjadikan urgensi pola analisis yang terpusat kepada dinamika kasus.

Dalam prosesnya, penulis melakukan teknik wawancara dan observasi untuk menunjang perolehan data di lapangan. Teknik observasi dan wawancara juga dilengkapi dengan studi dokumentasi guna mendukung perolehan data agar lebih konkret dan ilmiah. Observasi dilakukan terhadap beberapa objek yang ada di sekolah. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* yang dibuktikan dengan durasi wawancara untuk setiap informannya minimal 90 menit. Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini bekerja dengan pengambilan sampel data menggunakan pertimbangan tertentu (Creswell, 2014). Penggunaan teknik pemilihan informan jenis ini, dikarenakan penulis sudah melakukan pertimbangan penunjang data atau informasi dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan diwawancarai atau mereka yang akan dijadikan sumber informasi.

Dalam hal ini, penulis sudah menetapkan indikator utama dari informan yaitu pihak-pihak yang memang merupakan bagian dari penggerak sistem pendidikan di sekolah yang bersangkutan, yaitu SMA Negeri 15 Padang. Dari indikator tersebut dapat dijabarkan kriteria informan penelitian mencakup kepala sekolah, guru ataupun peserta didik yang ada di SMA Negeri 15 Padang. Studi dokumentasi juga digunakan dengan menggunakan alat berupa kamera handphone untuk memotret realitas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan. Reduksi data menjadi tahapan selanjutnya yang dilakukan dengan memfilter setiap temuan data di lapangan. Kemudian data disajikan dalam artikel ilmiah dan diambil kesimpulan akhir.

## Hasil dan Pembahasan

Sejak dikeluarkannya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang keberadaan sekolah penggerak, di Kota Padang sendiri sudah terdapat beberapa sekolah yang dikategorikan memenuhi prasyarat sebagai sekolah penggerak, salah satunya adalah SMA Negeri 15 Padang. SMA Negeri 15 Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang beralamat di jalan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Semenjak terjadinya transformasi pada SMA Negeri 15 Padang yang hari ini sudah menjadi sekolah penggerak, terdapat beberapa sistem atau tatanan pengaturan baru yang dilakukan untuk memperbaharui dinamika pendidikan guna membentuk kualitas sehingga lahirnya mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan demi tercapainya visi dan misi dari suatu institusi lembaga maupun organisasi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan perkembangan kelayakan yang lebih baik terhadap kondisi dan realita pendidikan. Melakukan upaya peningkatan merupakan bentuk dari kegiatan pembaharuan agar kondisi pembelajaran di sekolah mencapai titik kendali yang sesuai dengan harapan. Peningkatan mutu pendidikan pada hakikatnya akan berbanding lurus dengan perkembangan tuntutan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan itu semua sekolah dan guru harus mempunyai harapan besar pada peserta didik (Amrullah, 2015). Adapun strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA N 15 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Padang, adalah sebagai berikut:

### Peningkatan Profesionalisme Tenaga Sekolah dan Tenaga Pendidik

Strategi utama yang dilakukan oleh SMA N 15 Padang untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan pengoptimalan terhadap profesionalisme dan kinerja tenaga sekolah maupun tenaga pendidik. Profesionalisme merupakan hal esensial yang dimiliki setiap orang yang bekerja dalam sebuah instansi. Sehubungan dengan dinamika pendidikan yang ada dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa nyata harus dilakukan juga secara profesional. Tenaga sekolah dan tenaga pendidik sebagai bagian yang menjadi penggerak utama pada lembaga pendidikan sepatutnya memberikan kontribusi yang baik terhadap kualitas pendidikan. Tidak hanya sebatas menjadi bagian statis, namun perlu melakukan pembaharuan keterampilan secara berkala untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pada hakikatnya guru menjadi agen perubahan bagi keberadaan sebuah bangsa yang beradab dan memiliki tata nilai yang positif (Damayanti et al., 2021).

Peningkatan sendiri akan terjadi apabila ada nya metode yang dilaksanakan dalam peningkatan itu sendiri. Dalam upaya peningkatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang dalam meningkatkan profesionalisme tenaga sekolah dan tenaga pendidik pihak sekolah mewajibkan tenaga sekolah dan tenaga pendidik memiliki kesadaran diri sebagai guru dan tenaga sekolah memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi serta sekolah juga berusaha memfasilitasi guru dan tenaga pendidik dalam peningkatan profesionalisme dengan mengikutsertakan guru dan tenaga pendidik dalam kegiatan peningkatan diri, seperti seminar. Seminar ini baik yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri, dinas pendidikan serta seminar - seminar yang dilaksanakan oleh lembaga negeri maupun swasta yang dimana semua fasilitas kegiatan seperti biaya kegiatan dan transportasi ditanggung sepenuhnya oleh pihak sekolah.

Dalam wawancara yang dilaksanakan dengan wakil kurikulum SMA Negeri 15 Padang Ibu Linda Sastrawati, S.Pd . mengenai kepelatihan tenaga sekolah dan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa:

“...SMA Negeri 15 Padang sendiri rutin di setiap tahun melaksanakan kegiatan yang mendorong tenaga pendidik dan tenaga sekolah untuk memiliki keterampilan yang lebih baik di setiap tahun nya. Pada tahun 2021 kegiatan kami untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme guru dan tenaga sekolah dengan mengadakan kegiatan pelaksanaan pelatihan in house training dalam penyusunan kurikulum dan peningkatan tenaga kependidikan serta tenaga sekolah”. Kegiatan ini sendiri baru kami laksanakan pada bulan juli tahun 2021, yang dimana kegiatan ini merupakan salah satu strategi kami untuk meningkatkan tenaga sekolah dan tenaga pendidik serta penyusunan kurikulum yang dimana hal ini tentu saja bermuara/ bertujuan untuk tercapai nya tujuan dari peningkatan Mutu pendidikan serta Visi dan Misi kami SMA Negeri 15 Padang” (Wawancara tanggal 12 September 2022).

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (Humas) Ibu Dra. Linda Syofian, M.Si mengungkapkan bahwa:

“...Tidak hanya dari dalam sekolah sendiri kegiatan peningkatan tenaga pendidik dan tenaga sekolah kami dari pihak sekolah melakukan kolaborasi kerja sama dengan jurusan Antropologi FISIP UNAND. Yang dimana kegiatan itu sendiri merupakan kepelatihan bagi tenaga pendidik di SMA Negeri 15 Padang dalam penelitian tindakan kelas untuk semua guru bidang studi IPA dan IPS di Aula Ruang guru SMA Negeri 15 Padang pada september di tahun 2021 juga, Program pelatihan penelitian tindakan kelas yang dimana disini guru bisa mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada di dalam kelas serta yang dimana program ini kami laksanakan dengan harapan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.”(Wawancara tanggal 12 September 2022).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kedua informan tersebut upaya peningkatan dan pengembangan tingkat kinerja atau profesionalisme tenaga sekolah maupun tenaga pendidikan diupayakan dengan berbagai kegiatan pendukung. Hal ini dilakukan guna memberikan arah awal dalam upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan di SMA N 15 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak yang ada di kota Padang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi pokok atau poin utama dalam membangun tenaga pendidik dan tenaga sekolah yang memiliki kualitas baik. Keberadaan tenaga sekolah dan tenaga pendidik yang baik akan berbanding lurus juga dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Hal ini tentunya bisa dilihat dari proses transfer atau transmisi ilmu pengetahuan yang dilakukan tentunya lebih optimal jika dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi. Idealnya semakin tinggi kualitas sumber daya manusia tersebut maka transfer ilmu yang diberikan kepada siswa juga relatif lebih maksimal dan kompleks.

### **Peningkatan Sarana Penunjang Pembelajaran**

Strategi kedua yang dilakukan oleh SMA N 15 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Padang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas sarana penunjang pembelajaran. Menurut [Roestiyah \(2012\)](#) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien serta menurut [Wahyuningrum \(2004\)](#) sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pembelajaran tercapai. Dari dua penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan benda tidak bergerak yang secara langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana penunjang yang sifatnya langsung berdampak terhadap kualitas pembelajaran adalah perangkat itu sendiri.

Sebagai salah satu sekolah penggerak SMA Negeri 15 Padang sendiri sangat memperhatikan segala aspek penunjang pembelajaran yang dimana dalam wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah

bagian sarana dan prasarana Bapak Gusnaldi, S.Pd mengenai peningkatan sarana penunjang pembelajaran mengungkapkan bahwa:

“...Sarana dan prasarana di SMA Negeri 15 Padang bisa dibilang sangat lengkap yang dimana sekolah kita memiliki 28 ruang unit kelas yang dilengkapi dengan kipas angin serta bangku dan meja untuk siswa yang selalu di cek kenyamanannya setiap libur semester, serta tidak hanya itu saja sekolah kita milik ruangan perpustakaan dengan buku kurikulum merdeka belajar yang lengkap serta ruang penunjang lain seperti labor komputer, ruang kesenian gedung olahraga yang baru saja diresmikan oleh bapak gubernur dan labor khusus IPA maupun IPS. Selain itu, sarana penunjang lain yang bisa dilihat diluar dari bentuk fasilitas fisik yang ada, meliputi berbagai bentuk kelengkapan persiapan belajar, penggunaan perangkat. Biasanya media yang digunakan di sekolah ini terbilang cukup variatif dan sudah berpedoman kepada pola pengembangan teknologi.” (Wawancara tanggal 19 September 2022).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Bapak Syahrul, S.Pd mengungkapkan bahwa.

“.....Fasilitas Penunjang Pembelajaran di SMA Negeri 15 Padang yang sangat kita cintai ini sudah sangat bagus contohnya saja di bidang PJOK belum banyak sekolah yang memiliki fasilitas dan gedung olahraga seperti yang kita miliki serta juga fasilitas dan gedung olahraga ini tidak main – main di resmikan langsung oleh gubernur Sumatera Barat pada tahun 2022 ini walaupun kami bukan sekolah yang ada di pusat kota seperti sekolah – sekolah favorit tapi fasilitas yang kami punya tidak kalah jauh dari SMA yang ada dipusat kota Padang dan sangat layak untuk menunjang pembelajaran.” (Wawancara tanggal 19 September 2022).

Berdasarkan penuturan 2 (dua) informan di atas menjelaskan bahwa SMA Negeri 15 Padang memiliki Fasilitas Penunjang yang cukup baik untuk menunjang Tercapainya Peningkatan Hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Larasati & Hariyati \(2022\)](#) tentang manajemen sarana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa. Menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah perangkat yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan yang dimana sarana dan prasarana yang baik menjadi patokan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik juga. Selain sarana dan prasarana yang tersebut di atas, terdapat sarana perpustakaan dan labor TIK yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan berfokus kepada upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Fasilitas perpustakaan di SMA N 15 Padang dapat dikatakan baik dan bisa digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan peserta didik. Kelengkapan buku dan bahan bacaan lainnya yang digunakan sebagai penunjang referensi untuk mendukung proses pembelajaran berada pada taraf yang memadai.

Fasilitas labor TIK merupakan salah satu fasilitas penunjang yang sangat relevan digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di era-digitalisasi saat ini. Labor TIK digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang berbasis digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan-tuntutan yang semestinya dipenuhi guna memberikan peningkatan terhadap kemampuan dan keterampilan peserta didik di era-modernisasi saat ini. Pemanfaatan labor TIK digunakan guna merealisasikan kontribusi sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam peningkatan keterampilan peserta didik. Selain itu, keberadaan labor juga bisa digunakan sebagai salah satu fasilitas yang mendukung penggunaan berbagai sistem pembelajaran yang berbasis digital. Penggunaan utama labor ini pastinya tidak terlepas dari keberadaan mata pelajaran TIK yang nyatanya membutuhkan fasilitas labor untuk menunjang proses pembelajarannya. Sarana dan prasarana labor TIK di SMA Negeri 15 Padang terbilang memadai, dengan keberadaan perangkat komputer, keberadaan fasilitas pendukung lainnya seperti meja, kursi, papan tulis, infocus, serta AC.

### **Pelaksanaan P5 dengan Pendekatan Project Based Learning**

Strategi terakhir yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Padang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka belajar merupakan gagasan dari menteri pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang dimana kurikulum merdeka belajar meliputi pembelajaran intrakurikuler dan penguatan profil pelajar Pancasila ([Kemendikbud, 2022](#)) Kurikulum merdeka belajar sendiri menekankan proyek penguatan profile pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu sekitar 30% dari total jam pelajaran per tahunnya sedangkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran itu sendiri. Penerapan kurikulum merdeka belajar diterapkan pertama kali pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sistem secara keseluruhan tidak ada penjurusan langsung terhadap peserta didik baru dalam hal ini adalah peserta didik kelas X.

---

Secara umum peserta didik dibekali langsung dengan bekal ilmu pengetahuan yang sifatnya masih merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS, dalam arti kata peserta didik baru mendapatkan materi IPA dan IPS secara bersamaan, tidak ada pembagian yang khusus antar keduanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kemendikbud yang membahas persoalan kurikulum yaitu [kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/](http://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/) disebutkan bahwasannya pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat sekolah yang sudah mulai melakukan penerapan Kurikulum Merdeka di tahun pertama pelaksanaannya adalah 6.448 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Artinya belum semua sekolah dalam tingkatan jenjang tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Faktor yang kemudian menjadi penyebab belum digunakannya Kurikulum Merdeka oleh semua sekolah dikarenakan faktor kesiapan sekolah. Sekolah yang siap untuk menerapkan langsung Kurikulum Merdeka adalah sekolah yang memang memiliki kualifikasi kelengkapan pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkannya kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat bahwasannya dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa tuntutan capaian yang harus dipenuhi guna membentuk kualitas peserta didik yang terampil dan mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Bagi sekolah yang sudah menjalankan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal ini SMA N 15 Padang yang juga sudah menerapkan bentuk Kurikulum Merdeka ini ke dalam proses pembelajaran siswanya terbukti menjadisaat poin penting guna membentuk peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik, ini dikarenakan keberadaan Kurikulum merdeka sudah dirancang sedemikian rupa untuk membantu melancarkan proses pembelajaran kontekstual yang berorientasi kepada *project based learning*. Upaya siswa untuk menemukan, melakukan elaborasi serta membuat sebuah karya analisis sendiri adalah suatu keterampilan penting yang harus dimiliki manusia saat ini. Bukan lagi persoalan keharusan namun sudah menjadi suatu tuntutan zaman yang secara tidak langsung diembankan kepada manusia dalam hal ini generasi muda yang hidup di zaman yang penuh dengan inovasi dan pembaharuan. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi yang mendasar dan memungkinkan untuk serta dikembangkannya keunikan dan kemampuan pada peserta didik (sitasi).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan wakil kesiswaan SMA Negeri 15 Padang Ibu Reno Sari Suarnita, S.Pd mengungkapkan bahwa,

“...Kegiatan penekanan profile pancasila pada peserta didik di SMA Negeri 15 Padang sudah mulai dilaksanakan dari tanggal 29 agustus 2022 yang dimana proyek ini dimulai dari kelas 10 yang dimana kegiatan ini di SMA Negeri 15 Padang dikenal dengan nama propela (proyek penguatan profile pancasila) yang dimana kegiatan ini meliputi tiga konten yakni berhubungan dengan mata pelajaran IPA. Siswa bebas memilih konten apa yang akan mereka pilih sebagai bentuk pengembangan karakter mereka dalam belajar dan tidak membuat pelajaran terasa membosankan bagi mereka dan mereka yang memilih dengan pilihannya sendiri akan menikmati pembelajaran.” (Wawancara tanggal 3 Oktober 2022).

Sedangkan wawancara yang dilaksanakan dengan wakil kurikulum SMA Negeri 15 Padang Ibu Linda Sastrawati, S.Pd mengungkapkan bahwa,

“...Untuk kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 15 Padang menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan alokasi waktu penuh 6 hari pembelajaran yang dimana semua metode pembelajaran dan model pembelajaran *project based learning*.” (Wawancara tanggal 6 Oktober 2022).

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru mapel salah satu nya guru mata pelajaran sosiologi Bapak Masrizal S.Pd mengungkapkan bahwa

“... Kegiatan PBM di kelas dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran *project based learning* dimana hasil dari pembelajaran merupakan produk dan siswa menentukan sendiri cara belajarnya tentu saja guru disini berperan dalam mengarahkan dan mengontrol kelas agar kelas tetap efektif dan kondusif selama pelajaran berlangsung.” (Wawancara tanggal 6 Oktober 2022).

Dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan, pada hakikatnya penerapan kurikulum merdeka di SMA N 15 Padang berorientasi kepada alur sistematika yang kompleks. Penekanan yang begitu penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari bentuk penugasan *project* yang dimuat pada kurikulum ini dengan sebutan *Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Bentuk penugasan ini nyatanya mengharapkan peserta didik untuk berkreasi secara aktif menggunakan berbagai bentuk kemampuannya guna menghasilkan sebuah produk yang didapatkan dari hasil menemukan sendiri, mengolah, dan menghasilkan sesuatu yang bersifat baru atau inovatif, tidak lupa juga memiliki nilai jual dan nilai guna yang bisa dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung.

## Pembahasan

Penelitian terkait dengan strategi sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan tepatnya di SMA Negeri 15 Padang dianalisis menggunakan Teori Struktural Fungsional AGIL dari Talcott Parsons. Dalam pandangannya Parsons berfokus pada masyarakat yang diibaratkan sebagai sebuah sistem yang didalamnya mencakup struktur sosial dengan elemen-elemen yang saling terkait satu sama lain. Pandangan mendasar dari Teori Struktural Fungsional Parsons melihat keberlangsungan masyarakat sebagai sebuah sistem adalah hal yang mutlak melalui prasyarat fungsional yang melekat pada sistem itu sendiri (Parsons, 2013). Prasyarat fungsional yang dimaksud oleh Parsons ini dikenal dengan istilah AGIL yang meliputi adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan pemeliharaan pola (*latency*).

Dari beberapa temuan penelitian di lapangan, dapat dijabarkan bahwa Teori Parsons, khususnya Teori Struktural Fungsional menekankan pentingnya struktur sosial dengan hakikat fungsi dari setiap elemen agar dapat memberikan keseimbangan terhadap sistem tersebut, sehingga pada akhirnya keberlangsungan dari sistem tersebut dapat terjaga. Dalam konteks SMA Negeri 15 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Padang, teori ini memberikan analisis dalam kerangka komponen-komponen dalam dunia pendidikan saling berinteraksi dan bersinergi untuk mencapai keberhasilan tujuan bersama yaitu berkaitan dengan upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Selain itu, kerangka teori Parsons memberikan kontribusi untuk melihat sejauh mana elemen tersebut menciptakan keharmonisan dalam struktur pendidikan dan melihat kerangka strategi yang diterapkan oleh sekolah penggerak terkhusus SMA Negeri 15 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal pertama yang perlu diperhatikan bahwa sebagai sekolah penggerak yang merupakan salah satu anugerah dan amanah baru tentunya, SMA Negeri 15 Padang perlu melakukan adaptasi terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam kerangka kurikulum merdeka. Dapat dilihat bahwasannya guru dan stakeholder mulai bersinergi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif melalui model pembelajaran *project based learning* sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Seperti yang kita ketahui juga bahwa kurikulum merdeka mengharapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud, 2022). Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga sekolah merupakan salah satu upaya pencapaian tujuan pendidikan yang berkaitan dengan konsep *goal attainment* dari Parsons. Pada dasarnya sekolah perlu untuk menerapkan strategi-strategi khusus agar dapat menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Selanjutnya strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana fisik sebagai penunjang proses pembelajaran yang efektif dan optimal merupakan salah satu bentuk *adaptation* sekaligus *latency*. Dalam konteks *adaptation* ditekankan bahwa sistem harus mampu memiliki kekuatan untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal sekaligus mengelola sumber daya (Sulistiawati & Nasution, 2022). Kemudian jika dikaitkan dengan konsep *latency* dari Parsons, dijabarkan bahwa terpadat upaya-upaya yang sifatnya pemeliharaan pada nilai, norma dan budaya dalam sebuah sistem sosial (Prasetya, Nurdin & Gunawan, 2021). Ini dapat dicerminkan melalui ketiga strategi, bahwa keseluruhan strategi yang diterapkan oleh SMA Negeri 15 Padang merupakan langkah konkret untuk mempertahankan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah mereka yang sudah dikategorikan sebagai sekolah penggerak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Padang melakukan perencanaan bertahap yang dilaksanakan demi ketercapaian tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi, 1) peningkatan profesionalisme tenaga sekolah dan tenaga pendidik dengan sasaran guru dan tenaga pendidik yang berkualitas di SMA Negeri 15 Padang, 2) peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dengan harapan tidak hanya meningkatkan kualitas SDM tetapi juga kualitas fisik sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan memberi kenyamanan pada peserta didik. Output akhirnya adalah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan upaya maksimal, 3) penerapan kurikulum merdeka belajar melalui P5 dengan pendekatan model *project based learning* sebagai model utama yang dikembangkan oleh SMA Negeri 15 Padang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Implikasi dari temuan hasil penelitian memberikan representasi bahwa dalam upaya sekolah penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya dukungan kebijakan yang jelas dari *stakeholder* terkait terutama pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berwenang penuh untuk memfasilitasi dana serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Hasil penelitian ini masih terbatas pada salah

satu sekolah penggerak di Kota Padang, yaitu SMA Negeri 15 Padang. Tentunya penelitian ini sifatnya tidak mencakup kajian secara universal. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik terkait dengan sekolah penggerak, jangkauan objek bisa diperluas lagi pada sekolah-sekolah lainnya yang tergolong sebagai sekolah penggerak.

## Daftar Pustaka

- Amrullah, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1–14.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. New York: SAGE Publications Inc.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Huberman, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (T. R. Rohidi (ed.)). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Untuk Pendidikan yang Lebih Bermakna*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Larasati, D., & Hariyati, N. (2022). Manajemen Sarana Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 156-167.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nasution, E. (2014). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 8(1).
- Parsons, T. (2013). *The Social System*. London: Routledge.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 929–939.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. <http://researchgate.net>.
- Roestiyah, R. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakdiah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 692–697.
- Sekolah Prestasi Global. (2022). Ini Syarat jika Sekolah Ingin Menjadi Sekolah Penggerak. <https://www.prestasiglobal.id/ini-syarat-jika-sekolah-ingin-menjadi-sekolah-penggerak/>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & d*. Bandung: Alfaberta.
- Sulistiawati, A. & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Wahyuningrum, W. (2004). *Menegement Fasilitas Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, H. (2023). *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. Jakarta: Sagusatal Indonesia.